



## PENGARUH PERSEPSI TENTANG PRAKTIK KERJA LAPANGAN, INFORMASI DUNIA KERJA DAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK

Yuyun Kusnaeni<sup>✉</sup>, S Martono

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima Januari 2016  
Disetujui Januari 2016  
Dipublikasikan  
Februari 2016

*Keywords:*

*Field work practice;*

*Motivation; Information*

*work; Work readiness*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Bhakti Persada Kendal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Bhakti Persada Kendal yang berjumlah 202 siswa. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 134 siswa, yang diperoleh dengan menggunakan rumus slovin. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda dengan menggunakan *SPSS for Windows versi 16*. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa  $0,000 < 0,05$ , ada pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa  $0,013 < 0,05$ , ada pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_{a1}$ ,  $H_{a2}$  dan  $H_{a3}$  diterima.

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the influence of perceptions about job training, jobs information and motivation to enter the workforce against students' work readiness of SMK Bhakti PersadaKendal. The population in this study was all students of class XII SMK Bhakti Persada Kendal, there are 202 students. The number of samples of the study was 134 students obtained by using the slovin formula. Method of data collection was using the questionnaire. The analysing data used descriptive analysis and multiple regression analysis percentages using SPSS for Windows version 16. Based on the results of the study, indicate that there was a positive effect of job training for students' job readiness  $0,000 > 0,05$ , there was the effect of jobs information on students' job readiness  $0,013 < 0,05$ , there was the influence of motivation to enter the workforce to the job readiness of students  $0,000 < 0,05$  so  $H_{a1}$ ,  $H_{a2}$  and  $H_{a3}$  accepted.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: yuyunkusnaeni27@gmail.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan secara substansi merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional (Firdaus 2012:398). Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan SMK merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari (Yudi dan Hudaniah, 2013: 40). Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan SMK yang tercantum dalam PP No. 29 Tahun 1990 yaitu untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Dari pernyataan tersebut dimaksudkan bahwa tujuan SMK supaya dapat menyiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja, mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi, mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat sekarang atau masa yang akan datang, menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Salah satu upaya SMK untuk menyalurkan siswa ke dunia kerja setelah lulus yaitu menyiapkan siswa sesuai dengan kemampuan di bidang keahlian masing-masing. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto 2013:113). Sedangkan menurut Dalyono (2005:52) mengungkapkan bahwa kesiapan merupakan kemampuan yang cukup, baik fisik dan mental.

Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sedangkan kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan. Fattah (2009:19) mengutarakan bahwa kerja merupakan kegiatan dalam melakukan sesuatu dan orang yang kerja ada kaitannya dengan mencari nafkah atau bertujuan untuk mendapatkan imbalan atas prestasi yang telah diberikan atas kepentingan organisasi. Sedangkan menurut Anoraga (2006:11) kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan tersebut bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Andreas (2007:205) mengemukakan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang sudah siap atau mempunyai kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan hasil yang maksimal dan sesuai dengan target yang dicapai. Sedangkan menurut Hana (2013:4) kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.

Menyiapkan siswa terjun dalam dunia kerja, siswa SMK diwajibkan mengikuti praktik kerja lapangan. Pada hakikatnya praktik kerja lapangan adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan. Praktik kerja lapangan merupakan suatu komponen yang penting dalam sistem pelatihan untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan manajemen pesertanya ( Hamalik 2007:91). Menurut Nur cahyono (2015: 195-196) praktik kerja industri atau yang biasa disebut magang merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat profesional tertentu. Teck Heang Lee (2012:149)

mengutarakan bahwa pentingnya pengalaman kerja dalam membentuk siswa untuk siap bekerja tercermin dari partisipasi siswa dalam program magang. Sedangkan Aminuddin (2013:1) mengemukakan bahwa kemampuan siswa dalam memenuhi persyaratan pekerjaan dalam hal ini kesiapan kerja tergantung pada beberapa faktor seperti pelatihan industri, hal tersebut penting untuk mengembangkan siswa dalam keseimbangan berdasarkan kebutuhan pekerjaan untuk mencegah hambatan. Pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan praktik kerja lapangan akan menjadikan siswa lebih matang dalam mempersiapkan diri untuk bekerja karena pengalaman praktik kerja lapangan memberikan bekal pekerjaan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Penelitian dari Edward Kocung (2011:86) menyatakan bahwa pemilihan bidang karir siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai macam hal yaitu faktor individu, minat individu, faktor lingkungan dan hubungan pribadi. Pada dasarnya pemilihan karir sebagian besar dilakukan karena adanya keinginan dalam pemilihan suatu bidang pekerjaan, pengalaman dan praktik dalam proses belajar sehingga mereka dapat memahami secara seksama bidang pekerjaan yang diinginkan sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Hal ini mendukung penelitian dari Hana (2013:56) bahwa upaya untuk mencetak tenaga kerja yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi akan tercapai bila lulusannya memiliki kematangan atau penguasaan yang tinggi pula yang bisa dilihat dari pengalaman dan praktik kerja di dunia industri. Penelitian menurut I Made Sirsa (2014:7) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara pengalaman praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria Novianasari (2013:7) mengenai pengaruh program pengalaman lapangan terhadap kesiapan siswa dengan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang rendah antara pelaksanaan program pengalaman lapangan terhadap kesiapan siswa menjadi calon karyawan atau pegawai. Hal tersebut berarti tidak semua praktik kerja

lapangan memberikan hubungan yang sama terhadap kesiapan kerja.

Kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah informasi dunia kerja. Sukardi (1984:112) mengemukakan pada dasarnya informasi karir terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan atau karir dan bertujuan untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja. Informasi tentang dunia kerja yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, mengenai tahap dan jenis jabatan, sistem klasifikasi jabatan dan prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu (Winkel dan Hastuti 2007: 319).

Informasi dunia kerja dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam menentukan karirnya di masa mendatang. Informasi dunia kerja yang diperoleh siswa diharapkan dapat menjadi gambaran dalam melihat dan menghadapi peluang-peluang usaha yang ada. Informasi dunia kerja dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik yang diperoleh dari sekolah melalui bimbingan karir maupun dari luar sekolah yang dapat memberikan persepsi dan gambaran mengenai keadaan di dunia kerja. Kurangnya informasi dunia kerja membuat siswa tidak banyak mengetahui tentang keadaan dunia kerja saat ini. Bagi siswa SMK memiliki informasi dunia kerja yang banyak akan memudahkan untuk mengetahui tentang keadaan dunia kerja serta persyaratan memasuki kerja. Hal tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih meningkatkan kesiapan kerja agar dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian.

Menurut hasil penelitian dari Edward Kocung (2011:86) bahwa kesiapan pilihan karir sebagian besar dipengaruhi oleh harapan dari hasil masing-masing karir, dalam studi ini menerangkan bahwa konselor karir harus memberikan pengalaman yang dapat memperluas karir, informasi karir tentang semua karir yang tersedia sehingga siswa mampu menggali secara luas pilihan karir mereka

sebelum memasuki dunia kerja sebagai persiapan kerja siswa. Berbeda dengan hasil penelitian dari Komang (2014:8) bahwa terdapat perbedaan informasi yang diperoleh siswa untuk meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa informasi kerja dalam pemahaman siswa untuk meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa berbeda. Ditunjukkan dari hasil rata-rata pemahaman informasi yang diberikan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol.

Selain praktik kerja lapangan dan informasi dunia kerja, kesiapan siswa juga perlu memperhatikan motivasi memasuki dunia kerja siswa untuk mendorong semangat kerja. I Made Sirsa (2014:2) mengemukakan bahwa siswa memerlukan motivasi untuk bekerja sehingga pada saat mereka bekerja ada rasa menyenangkan saat melaksanakan tugas-tugasnya. Menurut Fattah (2009: 19) mengemukakan bahwa proses motivasi sebagian besar diarahkan untuk memenuhi dan mencapai kebutuhan. Sedangkan menurut Uno (2014:10) motivasi timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya lingkungan yang baik, adanya kegiatan yang menarik dan adanya penghargaan dan penghormatan atas diri. Malayu dan Hasibuan (2007:92) mengemukakan bahwa motivasi penting karena dengan motivasi diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.

Uno (2014: 71) menerangkan bahwa motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Hal tersebut diharapkan dengan adanya motivasi kerja siswa yang tinggi akan berdampak baik pada kesiapan kerja siswa. Penelitian dari I Made Sirsa (2014:6) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja siswa

terhadap kesiapan kerja siswa. Hal tersebut berarti semakin baik kontribusi motivasi kerja siswa semakin meningkat pula kesiapan kerja siswa. Sedangkan penelitian menurut Tan Shen Kian (2014:95) menjelaskan bahwa motivasi kerja dan kepuasan kerja erat hubungannya dalam berbagai teori motivasi namun keduanya berbeda, motivasi kerja dan kepuasan kerja tidak identik satu sama lainnya. Hal tersebut berarti motivasi kerja tidak selamanya berhubungan dengan kepuasan kerja.

Objek penelitian ini adalah SMK Bhakti Persada Kendal yang berlokasi di jalan Soekarno Jambearum Patebon Kendal. Dalam pembelajaran di SMK Bhakti Persada Kendal siswa diberikan materi baik teori maupun praktik yang bersifat aplikatif sejak awal proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga diharapkan siswa memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan dalam dunia kerja sebagai persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja nantinya. Namun pada kenyataannya lulusan SMK Bhakti Persada Kendal masih belum sepenuhnya menyalurkan siswa ke dunia kerja setelah lulus sekolah. Padahal siswa sudah dibekali dengan kemampuan, keterampilan serta pengalaman melalui praktik kerja lapangan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman secara nyata mengenai dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian siswa serta pemberian informasi dunia kerja melalui BKK sekolah.

Namun sampai saat ini masih ada kesenjangan antara kemampuan lulusan yang belum sesuai standar dunia kerja serta jumlah lulusan belum bekerja yang disebabkan oleh kesiapan kerja kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan data yang diperoleh dari hasil penelusuran tamatan di SMK Bhakti Persada Kendal tahun 2014 yaitu dapat diketahui bahwa siswa yang bekerja sebanyak 47 %, melanjutkan kuliah 9,8 %, belum bekerja 5,37% dan yang belum melapor ke sekolah 38%. Selain data tamatan dari SMK Bhakti Persada Kendal terdapat pula data dari Badan Pusat Statistik tahun 2010-2013 mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) penduduk usia 15

tahun ke atas dapat diketahui bahwa prosentase pengangguran lulusan SMK bulan Agustus 2010 yaitu sebesar 11,87% , bulan Agustus 2011 sebesar 10,43% dan bulan Februari 2012 sebesar 9,51%. Pada bulan Februari 2013 sebesar 11,19% jumlah tersebut meningkat dari tahun 2012 bulan Februari. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa angka pengangguran tingkat SMK di Indonesia masih besar. Hal ini berarti banyaknya lulusan SMK yang tidak terserap dalam dunia kerja.

Menurut data SMK Bhakti Persada Kendal, sekolah belum bisa memasarkan semua lulusannya untuk bekerja. Selain masih adanya lulusan yang belum bekerja, kendala lain ketidaksiapan siswa dalam memasuki dunia kerja yaitu ketidaksesuaian antara keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan permintaan dunia kerja. Contohnya masih terdapat beberapa lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan latar belakang bidang pendidikan dan keterampilan yang diperoleh dari SMK. Padahal dari hasil wawancara dengan ketua BKK SMK Bhakti Persada Kendal yaitu Bapak Alfian mengutarakan bahwa kesiapan kerja siswa dapat dilihat dari segi praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja yang diperoleh siswa dan motivasi siswa dalam memasuki dunia kerja sudah baik. Dari segi praktik kerja lapangan nilai siswa SMK Bhakti Persada sudah cukup memuaskan. Siswa dibekali ilmu pengetahuan melalui teori dan praktik yang dipelajari sesuai dengan bidang keahlian siswa, diharapkan dapat dimanfaatkan sewaktu terjun langsung secara nyata melalui praktik kerja lapangan. Dilihat dari segi informasi mengenai dunia kerja, pihak sekolah sebenarnya sudah memberikan informasi mengenai dunia kerja kepada siswa sejak kelas X. Informasi diberikan melalui BKK sekolah, siswa yang menginginkan informasi bisa langsung datang ke bagian BKK sekolah tersebut untuk menanyakan informasi mengenai dunia kerja. Contohnya informasi perekrutan siswa sebagai calon tenaga kerja di perusahaan mitra sekolah, persyaratan siswa calon tenaga kerja, informasi gaji, layanan karir, pemberian pengumuman perekrutan tersebut dan informasi seputar dunia kerja lainnya.

Dalam memotivasi siswa, pihak sekolah melalui guru sudah memberikan motivasi kepada siswa sejak kelas X sebagai salah satu persiapan kerja siswa. Sebelum awal pembelajaran berlangsung siswa diberikan motivasi oleh guru melalui pemberian pengetahuan mengenai bidang keahlian siswa. Tujuan pemberian motivasi tersebut supaya siswa memperoleh pandangan tentang dunia kerja dan persiapan memasuki dunia kerja sesuai bidang keahlian. Pandangan siswa bahwa mereka memasuki sekolah kejuruan berasumsi setelah lulus sekolah akan cepat bekerja. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, ditemukan gap antara praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja yang sudah tergolong tinggi namun disisi lain kesiapan kerja siswa tergolong rendah dilihat dari masih banyak lulusan yang belum memasuki dunia kerja. Serta perbedaan hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kesiapan kerja.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hal ini dikarekan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2010:117) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Bhakti Persada Kendal yang berjumlah 202 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah praktik kerja lapangan ( $X_1$ ) dengan indikator menimbulkan pengertian tentang dunia kerja, membangun kebiasaan kerja, kecakapan kerja dan sikap kerja, menciptakan hubungan kerja sama, mengembangkan tanggungjawab, menghargai pekerjaan dan para

pekerja. Variabel informasi dunia kerja ( $X_2$ ), indikator informasi dunia kerja berdasarkan sumber informasi yaitu informasi harus akurat dan tepat, informasi harus jelas dalam isi dan cara menguraikannya, informasi harus relevan, informasi harus disajikan secara menarik, informasi bebas dari faktor subyektif, informasi harus berguna dan bermanfaat. Variabel motivasi memasuki dunia kerja ( $X_3$ ) indikator motivasi memasuki dunia kerja meliputi keinginan dan minat memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, dorongan dan desakan lingkungan, kebutuhan fisiologis dan kebutuhan penghormatan atas dirinya. Variabel terikat kesiapan kerja ( $Y$ ) indikator yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket. Observasi dilakukan guna memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga diperoleh pandangan secara menyeluruh. Wawancara Dalam teknik pengambilan data melalui wawancara ini peneliti mewawancarai ketua BKK dan beberapa siswa di SMK Bhakti Persada Kendal. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Analisis data soal uji coba dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas guna mengetahui layak tidaknya instrument. Menurut Suharsimi (2010:211) "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument". Pengukuran validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi atau *content validity*. Cara menentukan valid tidaknya instrument adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi pada taraf kesalahan 5% atau taraf signifikansi 95% sebesar 0,169. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka soal dinyatakan valid. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas angket dengan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh bahwa dari 40 soal yang diuji cobakan kepada 134 responden seluruhnya

adalah valid. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga instrumen dapat digunakan untuk pengambilan data.

Menurut Suharsimi (2010:221) "reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan". Adapun hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,759 (75%) untuk variabel praktik kerja lapangan, variabel informasi dunia kerja sebesar 0,752 (75%), variabel motivasi memasuki dunia kerja sebesar 0,776 (78%) dan variabel kesiapan kerja siswa sebesar 0,771 (77%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian reliable dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, uji hipotesis, uji asumsi klasik dan analisis deskriptif persentase. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XIISMK Bhakti Persada Kendal.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ), koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ). Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat, uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri atau parsial terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh keterampilan mengajar guru ( $X_1$ ) dan lingkungan sekolah ( $X_2$ ) terhadap minat belajar siswa ( $Y$ ) secara simultan, uji koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel praktik kerja lapangan ( $X_1$ ) informasi dunia kerja ( $X_2$ ) dan motivasi memasuki dunia kerja ( $X_3$ ) terhadap kesiapan kerja siswa ( $Y$ ) secara parsial.

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh antara praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Bhakti Persada Kendal baik secara simultan maupun secara parsial.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.033	3.134		-2.563	.012
	PKL	.342	.072	.296	4.728	.000
	IDK	.137	.054	.128	2.511	.013
	MMDK	.610	.067	.568	9.089	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi berganda yaitu  $Y = -8.033 + 0,342 + 0,137 + 0,610.X_3 + e$ . Persamaan regresi linier berganda diatas mempunyai makna sebagai berikut:

Jika variabel praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja bernilai 0, maka variabel kesiapan kerja siswa bernilai -8,033.

Setiap variabel praktik kerja lapangan mengalami kenaikan sebesar satu poin variabel informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan minat belajar siswa sebesar 0,342.

Setiap variabel informasi dunia kerja mengalami kenaikan sebesar satu poin variabel praktik kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan minat belajar siswa sebesar 0,137.

Setiap variabel motivasi memasuki dunia kerja mengalami kenaikan sebesar satu poin variabel informasi dunia kerja dan praktik kerja lapangan dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan minat belajar siswa sebesar 0,160.

Pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ), dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ). Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat (Ghozali 2011:98). Dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi  $F_{hitung} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, dan apabila nilai signifikansi  $F_{hitung} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak. Berikut hasil uji simultan menggunakan bantuan *program SPSS for windows release 16*.

**Tabel 2.**Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2952.804	3	984.268	97.562	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1311.524	130	10.089		
	Total	4264.328	133			

a. Predictors: (Constant), MMDK, IDK, PKL

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan uji ANOVA didapat nilai F hitung sebesar 97.562 dengan nilai probabilitas 0.000. Karena probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak dan menerima H<sub>a</sub>, sehingga H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa adapengaruh persepsi tentang praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa diterima.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011:98). Dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi  $t_{hitung} < 0,05$  maka H<sub>a</sub> diterima, dan apabila nilai signifikansi  $t_{hitung} > 0,05$  maka H<sub>o</sub> ditolak. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 3.**Hasil Uji Signifikansi-t (Uji Parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.032	1.860		2.705	.008
	PKL	-.046	.043	-.117	-1.060	.291
	IDK	-.062	.032	-.172	-1.922	.057
	MMDK	.060	.040	.167	1.514	.132

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,728$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti Ho ditolak dan H<sub>a</sub> diterima sehingga H<sub>2</sub> yang menyatakan ada pengaruh positif keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa diterima. Hasil uji parsial juga menunjukkan tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2.511$  dengan signifikansi  $0,013 < 0,05$ . Hal ini berarti Ho ditolak dan H<sub>a</sub>

diterima sehingga H<sub>3</sub> yang menyatakan ada pengaruh positif praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa diterima.

Koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya regresi linier berganda. Hasil uji koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) dilihat dari besarnya nilai adjusted  $R^2$  *Square* pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 <sup>a</sup>	.692	.685	3.176	2.103

a. Predictors: (Constant), MMDK, IDK, PKL

b. Dependent Variable: KK

Dari tampilan tabel *model summary* diatas, besarnya adjusted R *Square* adalah 0,683. Hal ini berarti 68,3 % variasi kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja, sedangkan sisanya 31,5% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi parsial masing-masing variabel digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut. Hasil uji koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial Coefficients<sup>a</sup>

Model	Correlations			Collinearity Statistics		
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)						
PKL		.682	.383	.230	.603	1.658
IDK		.354	.215	.122	.914	1.094
MMDK		.784	.623	.442	.607	1.648

a. Dependent Variable: KesiapanKerja

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa besarnya kontribusi praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja adalah 38,3%, besarnya kontribusi informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja adalah 21,5%, dan besarnya kontribusi motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja adalah 62,3%. Sehingga dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kesiapan kerja siswa adalah motivasi memasuki dunia kerja, kemudian diikuti praktik kerja lapangan dan informasi dunia kerja.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel pengganggu ataupun residual telah dapat memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan *sample kolmogorov smirnov* dan grafik P-Plot. Dasar pengambilan

adalah nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2011:165). Berdasarkan perhitungan nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 0,968 dan signifikansinya 0,632 > 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah antar variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai toleransi > 0,1 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011:106). Hasil uji melalui nilai toleransi > 0,1 yaitu 0,867 untuk variabel keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah. Pengujian diperoleh nilai VIF < 10 yaitu 1,658 untuk variabel praktik kerja lapangan, 1,094 untuk variabel informasi dunia kerja dan 1,648 untuk motivasi memasuki dunia kerja. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat pada uji glesjer. Dilihat dari uji glesjer menunjukkan nilai signifikansi variabel independen yang lebih dari 0,05. Praktik kerja lapangan (X1) sig 0,291 > sig  $\alpha$  0,05, informasi dunia kerja (X2) sig 0,057 > sig  $\alpha$  0,05 dan motivasi memasuki dunia kerja (X3) sig 0,132 > sig  $\alpha$  0,05. Berarti bisa disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui secara tepat tingkat persentase skor jawaban dan mendeskripsikan hasil persentase masing-masing variabel bebas yaitu praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja serta variabel terikat yaitu kesiapan kerja siswa. Ferdinand (2011: 271) mengemukakan analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase variabel praktik kerja lapangan diperoleh persentase sebesar 84,94% sehingga dapat disimpulkan bahwa praktik kerja lapangan termasuk dalam kategori tinggi. Nilai indeks yang diperoleh, nilai tertinggi dengan nilai 87,18% terdapat pada indikator komunikasi kerja. Sebanyak 75 responden atau 56% dari jumlah responden menyatakan sangat setuju bahwa besarnya komunikasi kerja dapat mendukung dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan, sebanyak 32 responden atau 23,9% dari jumlah responden menyatakan setuju dan sisanya sebanyak 27 responden atau 20,1% dari jumlah responden menyatakan ragu-ragu dengan pernyataan komunikasi kerja pada saat pelaksanaan praktik kerja lapangan.

Nilai terendah pada indikator tanggung jawab terhadap nilai indeks yang diperoleh sebesar 82,8%. Sebanyak 2 responden atau 1,5% dari jumlah responden menyatakan tidak setuju bahwa tanggung jawab berpengaruh terhadap pekerjaan, sebanyak 29 responden atau 21,6% dari jumlah responden menyatakan ragu-ragu, sebanyak 55 responden atau 41% dari jumlah responden menyatakan setuju, sebanyak 48

responden atau 35,8% dari jumlah responden menyatakan sangat setuju.

Hasil analisis deskriptif persentase variable informasi dunia kerja diperoleh persentase sebesar 80,35% sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi dunia kerja dalam kategori tinggi. Nilai indeks yang diperoleh, nilai tertinggi dengan nilai 85,08% terdapat pada indikator informasi yang jelas mempermudah pemahaman. Sebanyak 58 responden atau 53,3% dari jumlah responden menyatakan setuju bahwa informasi yang jelas akan mempermudah pemahaman pekerjaan, sebanyak 56 responden atau 41,8% dari jumlah responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 18 responden atau 13,4% dari jumlah responden menyatakan ragu-ragu dan sisanya sebanyak 2 responden atau 1,5% dari jumlah responden menyatakan tidak setuju bahwa informasi yang jelas akan mempermudah pemahaman pekerjaan.

Nilai terendah pada indikator informasi dari internet jelas, dengan nilai indeks yang diperoleh sebesar 74,64%. Sebanyak 5 responden atau 3,7% dari jumlah responden menyatakan tidak setuju bahwa informasi dari internet jelas, sebanyak 45 responden atau 33,6% dari jumlah responden menyatakan ragu-ragu, sebanyak 65 responden atau 48,5% dari jumlah responden menyatakan setuju, dan sisanya sebanyak 19 responden atau 14,2% dari jumlah responden menyatakan sangat setuju.

Hasil analisis deskriptif persentase variable motivasi memasuki dunia kerja diperoleh persentase sebesar 87,94% sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja dalam kategori tinggi. Nilai indeks yang diperoleh, nilai tertinggi dengan nilai 91,28% terdapat pada indikator kesejahteraan diperoleh dengan bekerja. Sebanyak 85 responden atau 61,9% dari jumlah responden menyatakan sangat setuju bahwa kesejahteraan dapat diperoleh dengan bekerja, sebanyak 41 responden atau 30,6% dari jumlah responden menyatakan setuju, sebanyak 7 responden atau 5,2% dari jumlah responden menyatakan ragu-ragu dan sisanya sebanyak 1 responden atau 0,7% dari jumlah responden menyatakan tidak

setuju bahwa kesejahteraan dapat diperoleh dengan bekerja.

Nilai terendah pada indikator kepuasan kerja, dengan nilai indeks yang diperoleh sebesar 82,78%. Sebanyak 1 responden atau 0,7% dari jumlah responden menyatakan sangat tidak setuju kesejahteraan diperoleh dengan bekerja, sebanyak 15 responden atau 11,2% dari jumlah responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 20 responden atau 14,9% dari jumlah responden menyatakan ragu-ragu, sebanyak 26 responden atau 19,4% dari jumlah responden menyatakan setuju dan sisanya sebanyak 72 responden atau 53,7% dari jumlah responden menyatakan sangat setuju.

#### **Pengaruh persepsi tentang praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa**

Seorang siswa yang memiliki semangat kerja tinggi tercermin dari pengalaman pada saat pelaksanaan program kerja lapangan. Pentingnya praktik kerja lapangan tidak hanya memberikan pengalaman-pengalaman secara langsung dilapangan melainkan bertujuan untuk menjadikan siswa lebih siap dalam memasuki dunia kerja secara nyata. Hasil dari penelitian mengenai praktik kerja lapangan di SMK Bhakti Persada Kendal termasuk dalam kriteria tinggi yang artinya praktik kerja lapangan di SMK Bhakti Persada Kendal sudah baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Teck Haeng Lee (2012:155) yang menyatakan bahwa, "Pentingnya pengalaman kerja dalam membentuk siswa untuk siap bekerja tercermin dari partisipasi siswa dalam program magang". Hal tersebut didukung oleh nilai dari masing-masing indikator yang tinggi bahwa siswa SMK Bhakti Persada Kendal menilai peran praktik kerja lapangan sudah baik.

Penilaian mengenai pentingnya pemahaman dunia kerja melalui praktik kerja lapangan sehingga siswa beranggapan bahwa praktik kerja lapangan dapat memberikan pengertian bekerja secara nyata. Dari pelaksanaan praktik kerja lapangan dapat membangun kebiasaan kerja secara nyata, kecakapan kerja dan sikap kerja yang baik dalam bekerja, sehingga dapat dijadikan bekal untuk

memasuki dunia kerja siswa. kerja lapangan yang dianggap sudah baik akan dijadikan bekal siswa dalam mempersiapkan diri untuk bekerja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Aminuddin (2013:2) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam memenuhi persyaratan pekerjaan dalam hal ini kesiapan kerja tergantung pada beberapa faktor seperti pelatihan industri.

#### **Pengaruh persepsi tentang informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa**

Hasil dari informasi dunia kerja di SMK Bhakti Persada Kendal termasuk dalam kriteria tinggi, yang artinya informasi yang diperoleh siswa dari berbagai sumber dan pihak yang dapat mendukung dalam mempersiapkan diri untuk bekerja sudah baik sehingga dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sukardi (1984:112) yang menyatakan bahwa, "Pada dasarnya informasi karir terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan atau karir dan bertujuan untuk membantu individu memperoleh pandangan tentang dunia kerja.

Informasi dunia kerja dari berbagai pihak dan sumber berarti dapat mendukung kesiapan kerja siswa. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Edward Kocung (2011:86) bahwa informasi tentang karir berpengaruh terhadap kesiapan siswa sebelum mereka memasuki dunia kerja. Adapun nilai indikator informasi dunia kerja dengan kriteria rendah yaitu informasi dari internet jelas dan sesuai dengan persyaratan, siswa beranggapan bahwa tidak semua informasi yang bersumber dari internet sesuai dengan persyaratan kerja yang dipromosikan. Hal tersebut berarti siswa harus lebih menyaring pemahaman informasi yang bersumber dari internet dengan tepat.

#### **Pengaruh persepsi tentang motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa**

Hasil dari penelitian mengenai motivasi memasuki dunia kerja di SMK Bhakti Persada Kendal termasuk dalam kriteria tinggi, yang artinya motivasi memasuki dunia kerja siswa di

SMK Bhakti Persada Kendal sudah baik. Hal tersebut didukung dari nilai indikator tertinggi yaitu kesejahteraan dapat diperoleh dengan bekerja, siswa beranggapan bahwa dengan bekerja keras maka kesejahteraan akan dicapai dengan baik yang dapat memotivasi siswa untuk memasuki dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Malayu (2007:92) bahwa, "Motivasi penting karena dengan motivasi diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Penilaian mengenai pentingnya bekerja bagi siswa setelah lulus sekolah dapat mendorong siswa untuk semangat memasuki kerja. Siswa SMK berasumsi bahwa setelah lulus seekolah langsung terjun ke dunia usaha ataupun dunia kerja. Sehingga bekerja setelah lulus sekolah merupakan hal yang dicita-citakan oleh siswa. Dalam menentukan jenis pekerjaan yang akan ditekuni setelah lulus sekolah, siswa dibimbing oleh guru melalui bimbingan karir disekolah guna menentukan minat kerja siswa. Siswa diarahkan sesuai dengan bidang keahlian siswa, supaya dalam memilih jenis pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan yang dimiliki siswa.

Dengan bekerja siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diinginkan, salah satunya adalah dapat mewujudkan kesejahteraan. Kesejahteraan dapat dicapai apabila siswa berusaha dengan bekerja keras untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dorongan ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga yang kurang baik dapat memicu timbulnya rasa ingin bekerja siswa untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga supaya lebih baik. Selain ekonomi keluarga, peranan guru disekolah juga dapat memicu timbulnya motivasi kerja siswa. Melalui guru di sekolah siswa diberikan arahan-arahan untuk bekerja, bimbingan karir, serta pandangan masa depan dengan siswa memasuki dunia kerja dan dunia usaha. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk memasuki dunia kerja.

Faktor lain yang dapat mendukung siswa untuk memasuki dunia kerja yaitu faktor kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis

merupakan kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan dan papan. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut siswa harus bekerja sehingga dapat menghasilkan gaji atau upah untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tersebut. Jika kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi, maka selanjutnya pandangan siswa akan memenuhi kebutuhan aktualisasi diri atau penghormatan atas dirinya. Siswa beranggapan bahwa dengan bekerja setelah lulus sekolah siswa merasa lebih terhormat daripada tidak bekerja. Hal tersebut dapat mendorong motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja. Namun masih ada siswa SMB Bhakti Persada Kendal yang beranggapan bahwa motivasi dalam memasuki dunia kerja saja belum memuaskan, hal tersebut dapat dilihat dari indikator terendah pada tabel 3 yaitu kepuasan kerja. Dengan demikian berarti siswa menginginkan pekerjaan yang tetap dan layak sesuai dengan kemampuan dibidangnya sehingga terciptanya kepuasan kerja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Teik Toe (2011) bahwa faktor motivasi memiliki peran yang mempengaruhi tingkat kepuasan kerja, dengan demikian besarnya motivasi kerja akan meningkatkan kepuasan kerja.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan Praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK Bhakti Persada Kendal, artinya apabila praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja semakin baik maka kesiapan kerja akan meningkat. Ada pengaruh positif praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Bhakti Persada Kendal artinya semakin baik praktik kerja lapangan maka semakin meningkatnya kesiapan kerja siswa. Meningkatnya kesiapan kerja siswa akan terjadi pada saat siswa mempersiapkan diri dengan berbagai hal yang mendukung praktik kerja lapangan melalui pemahaman tentang pengertian praktik kerja lapangan, membangun

sikap kerja, kecakapan dan kebiasaan kerja, menciptakan hubungan kerjasama, mengembangkan tanggungjawab dan menghargai pekerjaan serta para pekerja. Ada pengaruh positif informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Bhakti Persada Kendal artinya semakin baik informasi dunia kerja siswa maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa. pengaruh yang positif ini Nampak dari persepsi siswa mengenai informasi memasuki dunia kerja harus akurat dan tepat, informasi harus jelas dalam isi dan cara menguraikannya, informasi harus relevan, informasi harus disajikan secara menarik, informasi bebas dari factor subyektif serta informasi harus berguna dan bermanfaat. Ada pengaruh positif motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Bhakti Persada Kendal artinya semakin baik motivasi memasuki dunia kerja maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Motivasi akan dirasakan oleh siswa manakala siswa terdorong berbagai faktor yang terkait dengan dunia kerja seperti keinginan dan minat memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, dorongan dan desakan lingkungan serta kebutuhan fisiologis dan kebutuhan penghormatan atas dirinya. Dengan adanya motivasi memasuki dunia kerja ini, siswa akan lebih matang untuk memasuki dunia kerja sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin & M. Najib. 2013. Relationship of job involvements on vocational school students' job satisfactions in industrial training. *International Journal of Vocational and Technical Education*. Malaysia: Academic Journals Vol.5(1). Hal 1-7.
- Andreas Hirschi and Damian Läge. 2007. Holland's Secondary Constructs of Vocational Interests and Career Choice Readiness of Secondary Students Measures for Related but Different Constructs. *Journal of Individual Differences*. Switzerland. Hogrefe & Huber Publishers Vol. 28(4):205-218.
- Anoraga, Pandji. 2006. Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edward Kochung, dkk. 2011. "Factors Influencing Students Career Choices among Secondary School Students in Kusuma Municipality". Kenya JETERAPS. Kenya: ISSN: 2141-6990.
- Fattah, Nanang. 2009. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ferdinand, Augusty. (2011). Metode Penelitian Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fitria, dkk. 2013. "Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS Menjadi Tenaga Pendidik". *JUPE UNS*. Surakarta: Vol. 1 No: 2 Hal 1-13.
- Gozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IM SPSS19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hana. 2013. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. Dalam *Jurnal Jupe UNS*, Volume 1 No.1.Hal 1s/d11 Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hamalik, Oemar. (1996). Media Pendidikan. Bandung: Alurni
- (2007). Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. (2007). Organisasi & Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Made Sirsa dkk. 2014. "Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Seririt".
- E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan. Singaraja: Volume 5 Tahun 2014.
- Komang, dkk. 2014. "Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa". *Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling*. Singaraja: Vol. 2 No: 1.
- Nurchayono, Eko dkk. 2015. "Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kontribusinya terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri

- 1 Pati". *Economic Education Analysys Journal* ISSN 2252-6544.
- Sardiman. (2011). *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengna Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1984). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Denpasar: Bumi Aksara.
- Tan Shen Kian, dkk. 2014. "Job Satisfaction and Motivation: What Are The Difference Among These Two?". *Europen Journal of Business and Social Sciences*. Eroupe: ISSN 2235-767X Vol. 3 No. 2.
- Teck Heang Lee, dkk 2012. " Perceived Job Readiness of Business Students at the Institutes of Higher Learning in Malaysia". *International Journal of Advances in Management and Economics*. Malaysia: Issue 6 Vol.1. Hal.151.
- Uno, Hamzah. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukuranya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel & Hastuti. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yudi & Hudaniah. 2013. *Self Efficiency* dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan . *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Malang: JIPT Vol 01 No. 1.